

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Hasil penelitian tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya.

Berikut ini disampaikan temuan penelitian lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

#### **1. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminalloh Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung**

Dalam dunia Pendidikan Agama Islam tentu adanya suatu pembelajaran mengenai ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yaitu Amal Ma'ruf Nahi Munkar adalah Menjalankan Perintah Allah dan Menjahui larangannya.

Seperti halnya di Madrasah Pondok Pesantren MIA ini, dalam membina karakter melalui proses pembelajaran karakter pada santri.

Terkait dengan upaya pembinaan karakter *Hablumminalloh* melalui kegiatan keagamaan santri, peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, M.Pd selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Terkait dengan pembelajaran pembinaan Karakter ini bahwasannya untuk mendidik suatu kebaikan dan menjahui semua larangan yang dilarang oleh Allah sangatlah diperlukan. Dalam pembelajaran karakter yang ditanamkan santri di pondok pesantren memang berbeda dengan pembelajaran di sekolah formal atau sekolah umum. Di sini santri tidak hanya di ajarkan ilmu yang sifatnya ilmiah saja, akan tetapi lebih dari pada itu, santri juga dibekali keilmuan yang sifatnya amaliah terlebih juga ketika dia mengabdikan kepada Kyai/ustadz. Disini santri mempunyai janji sebagai visi dan misi pesantren seperti mempunyai rasa taqwa kepada Allah SWT dan juga mengamalkan Islam Ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah. Bahwasanya Karakter berbudi pekerti dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Berbudi pekerti juga mencerminkan karakter atau tungkah laku dalam pandangan Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan dalam diri seseorang mukmin kecuali yang sejalan dengan khendak Allah.<sup>1</sup>

Apa yang disampaikan oleh informan dapat dibuktikan dengan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, bahwasannya upaya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diperintahkan oleh Allah yang diterapkan dalam sehari-hari oleh para santri tersebut yaitu membiasakan melaksanakan lalangan atau mempelajari ulang mata pelajaran yang akan di ajarkan oleh Ustadznya pada waktu setelah sholat

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Selasa, 14 April 2018

magrib pada pukul 17.30 wib, sembari menunggu ustadz datang. Oleh karena itu adanya dengan kegiatan tersebut dapat menjadikan santri menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>2</sup> Hal ini didukung berdasarkan dokumentasi sebagai berikut<sup>3</sup>



**Gambar 4.1** Sebelum pelajaran dimulai santri membaca nadoman alfiyah bersama-sama.

Hal ini Senada juga diungkapkan oleh ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz sebagai berikut:

“Pembelajaran Pendidikan agama islam itu sangatlah penting untuk membentuk suatu karakter/akhlak kepada para santri. Dan apalagi sekarang banyak sekali anak-anak yang melanggar aturan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti halnya judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Oleh karena itu jika anak-anak tidak dibentengi dengan pembelajaran tentang keagamaan maka akan sangat sayang sekali dengan karakter sebagai penerus bangsa. Jadi ustadz harus lebih telaten dan sabar serta keuletan tentang mengajarkan para santri tentang pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam.

Di dalam proses belajar mengajar, ustadz harus dituntut untuk lebihsabar dan telaten dalam mengajarkan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu kebaikan yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjahui semua larangan Allah.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Observasi pada tanggal 14 April 2018

<sup>3</sup> Dokumentasi tanggal 14 April 2018

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 16 April 2018

Pembelajaran yang dilakukan diatas tersebut dapat berjalan dengan baik dan berhasil ustadz mampu mengajarkan pembelajaran dengan mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu maka Pembelajaran Pendidikan Agama sangatlah baik untuk para santri.

Hal lain juga diungkapkan oleh ustadz rokibul mujib S.Pd, sebagai berikut:

“Pembinaan karakter disini terutama adalah membina karakter yang berlandaskan agama mas. Misalnya menjalankan perintah Allah seperti menjalankan perintah Allah yaitu Sholat lima waktu berjama’ah, sorogan Al-Qur’an, menghafal do’a-do’a, serta berpuasa senin-kamis dan juga dengan didasari keiklasan para santri dalam menjalankan seluruh aktifitas yang ada di madrasah pondok pesantren MIA ini mas.<sup>5</sup>

Upaya yang dilakukan agar tercipta dengan baik itu memang harus dipersiapkan semenjak awal, diawal tahun ustadz menyiapkan upaya untuk membina karakter pada para santri melalui kegiatan untuk dijalankan. Adapun upaya yang dilakukannya seperti berpuasa senin-kamis, membaca kitab, menglalar atau dalam bahasa sekarang mengulang pelajaran, menghafal nadoman, sebelum melaksanakan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya guru harus telaten dan sabar untuk mengajarkan pembelajaran kitab kuning dengan baik agar para santri dapat menjalankan apa yang telah dipelajari dan dimengerti

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku Ustadzdi Pon.Pes MIA Tulungagung: Selasa, 16April 2018

<sup>6</sup> Dokumentasi 14 April 2018

tentang perbedaan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang dilarang oleh Allah SWT.

Madrasah pondok pesantren MIATulungagung memiliki tujuan untuk membuat santri menjadi lebih disiplin untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran tentang membina karakter melalui kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan upaya yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Upaya membina karakter melibatkan Kepala Madrasah, ustadz-ustadz, staf Madrasah, dan pengurus pondok. Supaya ada kesepakatan atau kesefahaman diantara mereka. ustadzbahrul hidayat menegaskan terkait upaya yang dilakukan ustadz untuk membina santri sebagai berikut:<sup>7</sup>

“Upaya ustadz dalam membina karakter melalui kegiatan keagamaan adalah ustadz mengupayakan para santri untuk membaca Do’a atau Alqu’an terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Upaya disini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat diterima dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan.

Kepala Madrasah pondok pesantren MIA Tulungagung Bapak

H. Bagus Ahmadi, M.Sy menyatakan bahwa:

“Upaya Ustadz dalam Membina Karakter melalui Kegiatan Keagamaan bisa juga melibatkan ustadz yang bersangkutan, baik itu ustadz kelas maupun staf ustadz lain untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Madrasah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Kamis, 16 April 2018

<sup>8</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: 14 April 2018

Adanya kerja sama antara guru satu dengan yang lain dapat membuat Apa yang telah diterapkan disekolahan menjadi semakin baik, artinya bahwa setiap guru memiliki rencana tentang upaya apa yang dapat membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukannya. Namun disamping itu perlu adanya komunikasi antara masing-masing Ustadz supaya perencanaan yang dilakukannya tidak bersinanggungan dengan upaya yang telah dilakukan Ustadz lain.

Upaya untuk membina karakter pada santri memang harus sudah dipersiapkan sejak awaltahun ajaran para ustadz dari upaya untuk melaksanakan membaca kitab kuning, menghafal nadoman itu merupakan bentuk upaya yang nyata dilakukan di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung.

## **2. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminannas Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Pondok Pesantren MIA Tulungagung**

Dalam dunia pendidikan kususnya pendidikan di madrasah semua telah mengetahui bahwa tugas ustadz bukan hanya mengajar didalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja. Tetapi tugas seorang ustadz yaitu harus menerapkan nilai-nilai karakter kepada para santri agar para santri tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang ustadz pendidikan agama islam dalam pelaksanaan penerapan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena penerapan karakter itu harus didasari dengan penuh

kesabaran, ketelatenan dan harus betahap. Dan tidak lupa juga yaitu ustadz tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para santri.

Seorang ustadz harus memiliki cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima santri, dipahami santri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan ustadz tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan santri-santri yang berkarakter pula.

Begitu juga di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung ini, dalam membina karakter melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada santri.

Terkait dengan upaya pembinaan karakter *Hablumminannas* melalui kegiatan keagamaan santri, peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Terkait dengan pembinaan karakter ini terutama pendidikan agama islam itu sangat diperlukan. Karena di dalam pendidikan agama islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik. Karena di dalam agama islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan bermasyarakat. Soalnya mas, anak jaman sekarang itu kalau tidak dikenalkan atau tidak diberi pengetahuan tentang agama pasti nanti akhlaknya itu bisa dikatakan tidak baik, ya karena tidak sesuai dengan norma-norma agama itu tadi. Makanya mas, kami beserta ustadz dan ustadzah yang lain mempunyai program untuk tetap menerapkan sikap yang baik terhadap para santri kita dengan tujuan santri dapat berakhlak jauh lebih baik, dan bisa menerapkannya di masyarakat. Karena yang namanya santri itu harus tau dan bisa mengontrol dirinya, mulai dari tutur kata, tingkah laku, dan juga akhlak itu harus faham dan benar-benar bisa meresap kedalam diri seorang santri.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di pondok Pesantren MIA Tulungagung: Selasa, 14 April 2018

Hal ini senada juga diungkapkan oleh ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku ustadz sebagai berikut:

“Penanaman pendidikan agama islam itu sangatlah perlu untuk pembentukan atau membina akhlak/karakter kepada anak atau santri. Apalagi sekarang itu sudah banyak sekali pengaruh negatif dari jaringan internet. Kalau hal seperti ini santri tidak dibentengi dengan ilmu tentang keagamaan yang diperintakan Allah maka akan sayang sekali dengan karakter anak sebagai penerus bangsa. Jadi ustadz harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan cara atau metode pembelajaran agar santri menyukai pelajaran dan tidak tertuju dengan hal-hal yang telah dilarang Allah yang seharusnya tidak dilakukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil Observasi di dalam proses belajar mengajar, ustadz itu harus dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa. Terkadang penyampaian suatu pembelajaran atau materi itu ada yang langsung bisa diterima ada yang tidak. Akan tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada santri agar materi yang disampaikan oleh ustadz dapat dengan mudah dipahami oleh santri.<sup>11</sup>

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan diatas sangat baik dan berhasil. Ustadz mampu menciptakan cara atau model pembelajaran yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif santri. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara ustadz dan santri.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin, 16 April 2018

<sup>11</sup> Observasi tanggal 16 April 2018

“Di Madrasah ini yang ditanamkan untuk membina sebuah karakter adalah karakter yang dilandaskan dengan keagamaan mas. Dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan di madrasah ini dan harus diamalkan, baik diamalkan di madrasah ataupun dalam kehidupan di masyarakat. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan bersikap baik, jujur, sopan, tawadu’. Baik itu kepada ustadz ataupun kepada teman sesama dan kepada orang tua di rumah. Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada yaitu jujur, membantu kepada sesama, sopan, membiasakan bersodakoh, dan kalau mau masuk ke ruang guru atau kelas dibiasakan dengan mengucapkan salam, tidak mengolok-olok teman, sudah pasti akan menjadi santri yang berkualitas. Tidak hanya di sekolah umum tapi juga mampu di bidang agama islam, dan kusunya lagi mas di masyarakat pun akan di lihat sebagai seorang yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Bahrul Hidayat, sebagai berikut:

“Pembinaan karakter disini terutama adalah karakter yang berlandaskan agama mas. Misalnya memberi salam kepada guru, berkata permisi jika lewat didepan guru, mengucapkan salam kalau masuk kelas atau kantor, bertutur kata yang baik dan harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Pembinaan karakter islami di Madrasah ini sebenarnya memang sudah ada konsep mas. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada di madrasah ini , seperti melatih kejujuran santri. Kejujuran yang dilakukan santri seperti jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu di suruh ustadz. Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu. Atau disiplin untuk para santri sebelum pulang sekolah harus disiplin untuk mengikuti sholat Isya’berjamaah bersama ustadz/ustadzah. Dan kami juga akan menegur langsung

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin , 16April 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan ustadz Bahrul Hidayat, selaku ustadz di Pon.Pes MIA Tulungagung: 14April 2018

terhadap anak yang tidak melakukan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah.<sup>14</sup>

Apa yang telah disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan dengan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, para santri sangat disiplin dan sopan terhadap ustadz serta karyawan-karyawannya, seperti halnya menyapa ustadz/ustadzah bila sedang lewat, mengucapkan salam ketika akan masuk ke ruang guru dan sangat menghormati guru dan teman-temannya.<sup>15</sup>

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membina karakter kepada santri. Karena anak yang berkaraker itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter kepada siswa.

Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik. Dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri para santri, sehingga santri memiliki

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin, 16 April 2018

<sup>15</sup> Observasi tanggal 16 April 2018

karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembentukan karakter santri tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk santri yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs.K. Addul Kolik, menjelaskn bahwa:

“Ya yang pasti pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam membina sebuah karakter pada anak didik. Karena di dalam pendidikan agama islam itu sendiri terdapat pendidikan akhlak juga disitu. Kalau tidak dibekali dengan ilmu keagamaan maka juga sangat sulit sekali untu membina atau membentuk anak yang berakhlak maupun berkarakter yang baik. Selain itu, sebagai orang muslim harus mempunyai karakter yang sesuai dengan syari’at-syari’at agama islam. Itu mas seperti yang ada di dalam hadis itu yang menyatakan bahwa orang tua itu adalah orang yang sangat berperan penting untuk memberi pendidikan pada anak-anaknya. Yang menjadikan anak-anaknya sebagai majusi, yahudi, atau nasrani. Nah hal-hal semacam inilah yang merupakan menjaditanggung jawab orang tua, sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan agama islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman para santri tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan agam islam itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Sangat menanamkan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.K. Abdul Kolik, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 18April 2018

ajaran islam, manusia akan menjadi terarah sesuai ketentuan syari'at islam.

Selain dengan cara menertibkan tata tertib dengan menggunakan syari'at islam ustadz juga menggunakan metode dalam upaya pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung menerapkan metode-metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

Terkait tentang apa saja metode upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri, peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“metode yang digunakan para ustadz disini guna membina karakter islami melalui kegiatan keagamaan, yang pertama yaitu menggunakan metode keteladanan, yang kedua ceramah dan yang terakhir metode targhib dan tarhib.<sup>17</sup>

Lebih lanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri, beliau berkata:

“Ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung, di haruskan mendampingi dan mengikuti santri membaca kitab kuning serta memahami isi kandungan yang ada dalam kitab tersebut.<sup>18</sup>

Hasil yang telah disampaikan telah dibuktikan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, bahwa sebelum memulai

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin , 16April 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin , 16April 2018

pembelajaran para santri wajib mengikuti dan membaca kitab yang akan di ajarkan dan diwajibkan juga menglalar hafalan bersama-sama.<sup>19</sup>

Data tersebut dapatdi dukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.<sup>20</sup>



**Gambar 4.2 Ustadz mendampingi para santri dalam membaca kitab**

Dengan suatu upaya tersebut dapat menanamkan watak atau sifat islami pada para santri, dengan adanya suatu upaya untuk melaksanakan membaca dan memahami isi dari kandungan kitab kuning santri menjadi disiplin untuk membaca. Oleh sebab itu para ustadz membuat progam-progam yang lebih baik agar para santri dapat mempelajarinya dengan baik. Demikian adanya ustadz harus membimbing dan mengikuti para santri untuk membaca dan memahami isi kandungan kitab kuning supaya para santri dapat aktif dan dapat memahami bacaannya dengan benar.

<sup>19</sup> Observasi tanggal 17 April 2018

<sup>20</sup> Dokumentasi tanggal 15 April 2018

Bedasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa ustadz mampu menerapkan metode keteladanan dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung.

Selebihnya peneliti juga menanyakan tentang penerapan metode targhib dan tarhib, beliau berkata:

“penerapan metode targhib dan tarhib ini biasanya dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, dikarenakan materi metode ini terselip dalam materi-materi panduan ceramah untuk santri, dalam materi tersebut mengandung janji-janji kesenangan akhirat yaitu targhib dan terdapat dalil-dalil tentang ancaman atas dosa bila meninggalkan shalat, berbuat tidak sopan, menyakiti hati orang lain yaitu tarhib.<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan olehustadz Rokibul Mujib,S.Pd selaku ustadz di Madrasah yang berkaitan dengan metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan karaktermelalui kegiatan santri, beliau mengatakan:

“Sebenarnya kita disini menggunakan banyak metode untuk membina santri seperti metode ceramah, metode kebiasaan, metode tanya jawab,metode sorogan kitab, metode keteladanan, metode targhib dan tarhib, akan tetapi dari sekian banyak metode, metode yang paling sering bapak ibu gunakan yaitu keteladanan, ceramah, targhib dan tarhib.<sup>22</sup>

Peneliti juga tak lupa menanyakan tentang bagaimna penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan santri, beliau berkata:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak H. Bagus Amadi,M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin , 16April 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku ustadz di Madraah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14April 2018

“Penerapan metode keteladanan dalam hal ini, para ustadz secara aktif ikut mendampingi sekaligus memberi contoh yang baik dalam semua kegiatan yang ada, khususnya membaca Al-Qur’an, membaca kitab kuning, dan hafalan.<sup>23</sup>

Dengan metode keteladanan tersebut santri dapat dengan aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di madrasah seperti halnya shalat berjamaah. Dengan adanya shalat berjamaah santri bisa menerapkan metode keteladanan dengan baik hal itu menimbulkan agar santri dapat atau bisa membentuk suatu karakter yang barakhlakul karimah.<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan penerapan metode ceramah, beliau berkata:

“Metode ceramah dilakukan dengan adanya penguatan didalam kelas tentang materi pentingnya membaca Al-qur’an, shalat berjama’ah, ber’amal sholehah, mmbantu sesama, dan amalan-amalan dengan metode ceramah, dikarenakan sebagian kegiatan keagamaan masuk pada materi mata pelajaran fiqih.<sup>25</sup>

Selebihnya juga menanyakan tentang bagaimana penerapan metode targhib dan tarhib dalam pembinaan karakter melalui kegiatan santri, beliau mengatakan:

“Penerapan metode targhib dan tarhib ini biasanya saya terapkan melalui tindakan seperti ketika santri sulit bahkan tidak mau membaca kitab atau setoran hafalandi awal pembelajaran, maka anak tersebut saya beri hukuman sedangkan yang membaca sayaberi nilai tambah.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14 April 2018

<sup>24</sup> Dokumentasi tanggal 15 April 2018

<sup>25</sup> Wawancara dengan ustadz Rokibul Mujib, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14 April 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pesa MIA Tulungagung: 14 April 2018

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadz Bahrul Hidayat, selaku ustadz, ketika diwawancarai tentang metode apa saja yang digunakan para ustadz dalam pembinaan karakter santri melalui kegiatan keagamaan santri, beliau berkata:

“Penggunaan metode dalam kegiatan karakter melalui keagamaan santri di Madrasah ini biasanya kami sering menggunakan metode ceramah, metode targhib, metode tarhib dan metode keteladanan, akan tetapi terkadang juga melakukan metode lain akan tetapi tidak sering digunakan, seperti metode tanya jawab.<sup>27</sup>

Selanjutnya peneliti menggali lebih dalam tentang penggunaan metode ceramah dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembinaan karakter keagamaan, beliau berkata:

“Kalau saya sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi di dalam kelas dikarenakan materi kegiatan keagamaan juga terdapat dalam materi fiqih, jadi selain menerangkan tentang pelajaran fiqih, saya juga menerangkan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana penerapan metode targhib dan tarhib dalam pembinaan karakter melalui kegiatan santri, beliau berkata:

“Penerapan metode ini termasuk dalam materi metode ceramah, dikarenakan targhib menerangkan tentang apa yang kita peroleh ketika kita melakukan hal-hal yang diperintah Allah dan apa yang kita peroleh ketika kita tidak melakukan apa yang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Kamis, 19 April 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Pon.Pes MIA Tulungagung: Kamis, 19 April 2019

diperintahkannya, jadi penerapan metode ini hampir setiap kali saya menggunakan metode ceramah.<sup>29</sup>

Selebihnya peneliti juga menanyakan tentang penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh para ustadz dalam pembinaan karakter melalui kegiatan santri, beliau berkata:

“Penggunaan metode keteladanan diterapkan pada santri dengan cara para ustadz ikut serta dalam semua kegiatan keagamaan secara aktif, meliputi membca Al-Qur’an, membaca kitab, hafalan nadhoman dan shalat berjamaah, jadi santri akan secara tidak langsung mengikuti apa yang dikerjakan oleh ustadznya.<sup>30</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku ustadz di Madrasah ketika peneliti mewancarai tentang apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri, beliau berkata:

“Dari semua metode yang pernah digunakan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan santri di Madrasah Pon.Pes MIA ini, Cuma ada 3 metode yang cocok digunakan dalam pembinaan karakter keagamaan siswa di madrasah ini, yaitu metode keteladanan, metode ceramah dan terakhir ialah metode targhib dan tarhib, akan tetapi metode yang lain terkadang digunakan walaupun tidak sesering metode yang tadi, Cuma sebatas menanggulangi kejenuhan yang terkadang muncul pada santri maupun ustadz.<sup>31</sup>

Kemudian peneliti bertanya bagaimana penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter melalui keagamaan santri, beliau berkata:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ustadz Bahrul Hidayat, selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Sabtu, 14April 2018

<sup>30</sup> Wawancara dengan ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Sabtu, 14April 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIATulungagung: 14Apil 2018

“Penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan cara ustadz memberikan contoh yang baik dalam menjalankan semua kegiatan keagamaan dengan cara mengikuti sholatjama’ah sesudah pulang sekolah dan mengkondisikan santri dalam megikuti kegiatan keagamaan yang ada.<sup>32</sup>

Dengan upaya memberikan metode keteladanan pada santri pembinaan karakter anak akan semakin baik oleh karena itu sekolah mengadakan kegiatan rutin sesudah pulang sekolah diharuskan mengikuti sholat isya’ berjamaah.<sup>33</sup>

Data tersebut dapat didukung dengan adanya hasil dokumentasi sebagai berikut.<sup>34</sup>



**Gambar 4.3 Ustadz dan santri melaksanakan sholat berjama’ah bersama.**

Setelah itu peneliti menanyakan tentang bagaimana penerapan metode ceramah di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung, beliau berkata:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14April 2018

<sup>33</sup> Observasi tanggal 15April 2018

<sup>34</sup> Dokumentasi tanggal 15 April 2018

“Metode ceramah ini selalu kami gunakan untuk memahami dan memberikan rangsangan kepada santri agar termotivasi dan giat melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, biasanya metode ceramah ini kami berikan sebelum ada praktek dilapangan sehingga dalam prakteknya, santri mampu melaksanakan dengan benar sesuai dengan apa yang telah disampaikan.<sup>35</sup>

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana penerapan metode targhib dan tarhib, beliau berkata:

“Metode targhib dan tarhib ini terkandung dalam materi ceramah, sedangkan penerapannya kita gunakan tindakan yang tegas dimana santri yang membandel atau dalam bahasa jawa ndablek dalam mengikuti kegiatan keagamaan kita kurangi nilainya atau kita hukum, begitu pula sebaliknya.<sup>36</sup>

Berdasarkan paparan data diatas metode data diatas metode yang digunakan para Ustadz dalam Upaya Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung adalah dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dengan cara menggunakan metode keteladanan, ceramah, dan metode targhib dan tarhib.

### **3. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminal Alam Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung.**

Dalam pendidikan seorang guru pendidik ataupun ustadz tidak hanya memberi ilmu di dalam kelas maupun teori saja, tapi juga seorang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14April 2018

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Islam Beji Tulungagung: 20 Februari 2017

pendidik juga harus mampu dalam memberi contoh tentang baiknya menjaga kelestarian lingkungan dan keindahan alam. Seperti dalam hadist “annadofatu minal iman”, yang artinya kebersihan itu sebagian dari pada iman. Dengan adanya penanaman karakter seorang santri yang mencintai keindahan alam, kelestarian lingkungan pastinya iman pun juga lebih kuat pembelajran pun jug akan nyaman.

Seorang ustadz harus memiliki cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima santri, dipahami santri dan diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masing-masing. Jika pembentukan karakter yang dilakukan ustadz tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan santri-santri yang mencintai keindahan alam dan kebersihan lingkungan.

Begitu juga di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung ini, dalam membina karakter melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada santri.

Terkait dengan upaya pembinaan karakter Hablumminal Alam melalui kegiatan keagamaan santri, peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Para ustadz di Madrasah Pondok Pesantren MIA ini juga mengajarkan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan. Seperti halnya saja santri setiap selasa pagi di anjurkan untuk ro’an atau bersih-bersih di sekitar lingkungan Madrasah dan juga di lingkungan masyarakat, tidak hanya itu pula mas, para santri tidak boleh merusak tanaman dan lingkungan yang ada di Madrasah. Di sini para ustadz biasanya

memberi contoh dan mengajak para santri untuk selalu menjaga kebersihan”.<sup>37</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ustadz Rokibul Mujib,SP.d, selaku ustadz di Madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

Sangatlah penting bagi santri untuk menjaga lingkungan dan mengetahui alam sekitar, bagaimana pun kita hidup juga di alam kita berbaur juga di lingkungan. Maka dengan adanya hal ini santri di bekali dengan ilmu bagaimana menjaga dan melestarikan alam, karena tidak dapat di pungkiri mas, nantinya jika sudah terjun dalam masyarakat akan sangat penting kususny di bidang perkebunan dan bercocok tanam.<sup>38</sup>

Senada juga di ungkapkan oleh Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah, bahwa:

Mengerti alam juga mengerti tempat yang kita tempati yaitu di bumi yang di ciptakan oleh Alloh, bagaimana pun kita harus bersyukur dengan cara menjaga dan melestarikannya. Apalagi kalau kita malah merusaknya akan berdampak buruk juga kepada kita, maka dari itu santri harus mengerti dan faham menjaga alam sekitar dan melindunginya. Karena santri selain mumpuni di bidang agama, pendidikan umum, juga harus mengerti tentang ilmu alam yang ada di sekitar kita.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil Observasi di dalam proses belajar mengajar, ustadz tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi juga memberikan ilmu tentang pentingnya menjaga alam sekitar, dalam menciptakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keindahan yang dilakukan oleh santri. Terkadang dalam penyampaian suatu pembelajaran atau materi itu ada yang langsung bisa diterima ada yang tidak. Akan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi,M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung : senin 16 April 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14 April 2018

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14 April 2018

tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada santri agar materi yang disampaikan oleh ustadz dapat dengan mudah dipahami oleh santri.<sup>40</sup>

Ustadz mampu menciptakan cara dalam penanaman tentang keindahan dan menjaga alam yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif santri. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara ustadz dan santri.

Hal lain juga di ungkapkan oleh Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pondok Pesantren MIA. Mengatakan bahwa:

“Di Madrasah ini yang ditanamkan untuk membina sebuah karakter adalah karakter yang dilandaskan dengan keagamaan, keilmuan yang ber ilmu dan ber amal. Dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan di madrasah ini dan harus diamalkan, baik diamalkan di madrasah ataupun dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan. Baik itu di rumah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik sudah pasti akan menjadi santri yang berkualitas. Tidak hanya di sekolah umum, agama, tapi juga mampu di bidang alam sekitar, dan kusunya lagi mas di masyarakat pun akan di lihat sebagai seorang yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik yang mencintai lingkungan.<sup>41</sup>

Data tersebut dapat didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Observasi 15 April 2018

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: senin 16 April 2018

<sup>42</sup> Dokumentasi tanggal 18 April 2018



**Gambar 4.4 Ustadz membiasakan santri agar selalu menjaga keindahan lingkungan dengan membersihkan lingkungan Madrasah**

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Bahrul Hidayat, sebagai berikut:

“Pembinaan karakter disini terutama adalah karakter yang berlandaskan keilmuan alam. Misalnya membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran di mulai , membuat jadwal piket, dan harus menjaga ke indahan yang ada di madrasah.<sup>43</sup>

Apa yang telah disampaikan oleh para informan dapat dibuktikan dengan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, para santri sangat disiplin dalam menjaga kebersihan, seperti halnya membersihkan ruang kelas sebelum jam pelajaran di mulai dan mengadakan jadwal piket bergilir.

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membina karakter kepada santri. Karena anak yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan bersih-bersih lingkungan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung: senin 16 April 2018

nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter keindahan dan kebersihan kepada santri.

Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan. Dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin, ketlaten dan disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter pada diri santri.

Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri para santri, sehingga santri memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya kedisiplinan, otomatis pembentukan karakter santri tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk santri yang berkarakter yang di landasi dengan keindahan dan kebersihan.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana penerapan metode keteladanan dalam pembinaan karakter yang berlandaskan tentang kebersihan dan keindahan lingkungan melalui keagamaan santri, beliau berkata:

“Penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan karakter yang berlandaskan ilmu alam yang mana keindahan dan kebersihan melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan cara ustadz memberikan contoh yang baik dalam menjalankan semua kegiatan keagamaan dengan cara memberi teguran jika dalam

kelas terlihat kotor dan jika di lingkungan madrasah masih terlihat kurang baik.<sup>44</sup>

Dengan upaya memberikan metode keteladanan pada santri pembinaan karakter anak akan semakin baik oleh karena itu Madrasah mengadakan kegiatan rutin sebelum jam pelajaran kelas harus terlihat rapi dan bersih juga setiap hari selasa mengadakan ro'an atau bersih-bersih lingkungan pondok dan madrasah.

Berdasarkan paparan data diatas metode data diatas metode yang digunakan para Ustadz dalam Upaya Karakter yang berlandaskan kebersihan dan keindahan lingkungan Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung adalah dengan menjaga apa yang sudah di berikan oleh Alloh kepada kita dan fasilitas hidup yang ada di bumi ini dan melaksanakan perintah-perintah Allah dengan cara menjaga, melindungi.Oleh sebab itu Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung membiasakan untuk menjaga keindahan dan kebersihan ligkungan dengan mengadakan ro'an atau bersih-bersih lingkungan madrasah.

#### **4. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Ustadz Dalam Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung.**

Kendala yang dihadapi Ustadz dalam membina karakter melauai kegiatan keagamaan santri yaitu adanya beberapa santri kesadaran untuk

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi,M.Sy, selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung: senin 16 April 2018

mengikuti kegiatan keagamaan minim dan masih terpaksa untuk mengikutinya. Penulis melakukan wawancara dengan ustadz Okibul Mujib, S.Pd, selaku Ustadz sebagai berikut:

“Tidak semua santri memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikan agama dari keluarga itu kurang. Pembinaan dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin. Di dalam ajaran agama Islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci. Dalam perumpamaan kertas itu masih kosong. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, agama Islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah dididik dengan baik dan benar sesuai syariat Islam mulai sejak dini, sejak di dalam kandungan itu.<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah bahwa:

“kondisi kejiwaan santri yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu. Strategi yang digunakan ustadz pun menjadi tidak efektif. Seperti ketika santri mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada santri. Misalnya saja santri yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan di Madrasah.<sup>46</sup>

Jadi dengan adanya perbedaan karakter tersebut para santri itu melakukannya dengan kesadaran saja. Seperti menurut salah satu santri yang peneliti wawancarai tentang mengapa tidak ikut Madrasah, dia berkata:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Sabtu, 14 April 2018

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin, 16 April 2018

“saya biasanya pergi ke luar untuk ngopi, soalnya terkadang malas untuk berangkat ke madrasah, akhirnya saya ke warung kopi saja.<sup>47</sup>

Hal senada juga diperkuat dengan pernyataan salah satu santri yang lain ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, dia berkata:

“Biasanya saya berangkat dari rumah di jemput temen berpakaian rapi, setelah itu saya tidak ke madrasah tapi ke warung kopi.<sup>48</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah beliau berkata:

“Adanya santri yang membolos setelah sholat magrib keluar entah main kemana, ada juga yang berangkat dari rumah, tapi tidak sampai ke Madrasah melainkan mampir ke warung.<sup>49</sup>

Selain beberapa pertanyaan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Suri tauladan dari para Ustadz, terutama wali kelas dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti Madrasah, namun selama ini hanya sebagian Ustadz yang lebih berperan aktif dalam usaha pemberian motivasi santri mengikuti Madrasah sedangkan ustadz yang lain hanya menyampaikan materi kepada santri saja ini berdampak pada keseriusan santri untuk semangat mengikuti kegiatan yang ada.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan fikrul 'ibad pada tanggal 19 April 2018

<sup>48</sup> Wawancara dengan risa syahputra pada tanggal 19 April 2018

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14 April 2018

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku Ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Sabtu, 14 April 2018

Hal lain diungkapkan oleh santri tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti yaitu bagaimana dengan kalian sendiri apakah mengikuti Madrasah. Salah satu santri menjawab:

“Saya lebih sering membolos ketika bosan dengan pelajaran.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan seorang santri:

“Yaaa.... pokoknya pernah mas, walaupun tidak setiap hari, kalau saya biasanya kalau enggak ke warungkopi diluar ya langsung pulang.”<sup>52</sup>

Peneliti juga melakukan observasi tentang adanya santri yang membandel ketika para santri berangkat ke Madrasah. Peneliti menemukan santri yang sedang berjalan keluar Madrasah padahal teman-temannya yang lain berbondong-bondong masuk ke ruang kelas untuk menglalar pelajaran dan menghafal nadoman, ada juga yang bercengkrama di depan kelas dan tidak langsung masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan paparan data diatas kendala yang di hadapiustadz dalam membina karakter melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung adalah masih adanya beberapa kesadaran santri yang minim dan kurang, serta kurangnya kekompakkan para ustadz khususnya untuk lebih berperan aktif dalam membimbing para santri agar melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun Yang dilakukan ustadz dalam upaya yang berkaitan dengan solusi atau cara ustadz yag dilakukan dalam pembinaan karakter melauai kegiatan keagaman santri adalah menjalankan dan melaksanakan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan hamdani pada tanggal 19April 2018

<sup>52</sup> Wawancara dengan Risa pada tanggal 19April 2018

secara rutin program yang sudah dibuat Madrasah yaitu, sholat berjama'ah, mempelajari pelajaran sebelum bel masuk, lalangan nadoman atau menghafal nadoman bersama-sama sebelum pelajaran di mulai, membaca kitab kuning maupun melengkapinya makna kitab kuning yang kurang.

Selain hal tersebut diatas juga dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pengarahan oleh ustadz, penciptaan suasana religius, pembudayaan ber-etika di madrasah.

#### 1. Pengarahan Ustadz

Pengarahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu himbauan yang diberikan oleh ustadz kepada santri dalam berbagai hal dan kesempatan. Dalam kaitannya dengan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung, ustadz dalam hal ini memberikan pengarahan kepada santri tentang bagaimana berkarakter yang baik, apa pentingnya berkarakter sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan manusia dan bagaimana implikasi dari ber-etika yang baik dalam kehidupan manusia dan lain sebagainya. Hal tersebut dikatakan oleh ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku ustadz Madrasah beliau menyatakan:

“Saya sebagai guru tidak akan pernah membentuk karakter/perilaku keberagaman terhadap santri didik yang begitu banyak tanpa bantuan dan kerja sama dengan guru-

guru yang lain untuk memberi arahan dan bimbingan perilaku keberagamaan santri baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>53</sup>

Pengarahan yang disampaikan oleh ustadz sebagai wahana pendidiakan dan pembinaan karakter melalui keagamaan santri sebagaimana yang disampaikan oleh pembina kerohanian di atas melalui dua jalur, yaitu *pertama* dalam melaksanakan jalur pendidikan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya dan manfaat berkarakter yang baik disampaikan kepada santrinya mealui mata pelajaran yang diajarkan oleh ustadz yang bersangkutan. Sebagaimana hasil observaasi tanggal 14April 2018ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selakumengajar kitab fatkhul qorib memulai belajar dengan menyuruh santri berdoa dan memimpin santrimenghidiyahi fatehah kepada muasis Pondok dan pengarang kitab yang akan di ajarkan dan mengaitkannya dengan perilaku toleransi.<sup>54</sup>

*Kedua* adalah pengarahan yang disampaikan oleh ustadz di luar kegiatan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya berperilaku yang baik diberikan kepada santri di luar jam pelajaran. Pengarahan dalam hal ini diberikan oleh ustadz dan tidak terbatas pada ustadz bidang studi tertentu. Ketika seorang ustadz melihat atau menemukan kejanggalan dalam berperilaku atau tindakan yang tidak baik, maka dalam hal ini ustadz memberikan pengarahan kepada santrinya untuk berhati-hati dalam berbuat. Begitu juga ketika terdapat

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib,S.Pd, selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA: 14April 2018

<sup>54</sup> Observasi pada tanggal 15April 2018

persoalan yang berkaitan dengan penurunan moralitas santri, maka para ustadz langsung memberikan pengarahan kepada santri. Ustadz Bahrul Hidayat, mengatakan:

“Bahwa setiap saya melihat santri yang melanggar aturan, baik karena membolos atau kurang disiplin dalam berpakaian, langsung saya panggil dan memberi peringatan agar siswa sadar dalam kekeliruannya.<sup>55</sup>

Berkaitan dengan efektifitas pengarahan yang dilakukan oleh ustadz terhadap ssantri dalam kaitannya dengan pembinaan karakter melalui keagamaan santri, maka hasil wawancara dengan Kepala Madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Pengarahan ustadz tentang berperilaku yang baik ternyata memberikan hasil yang cukup baik dan signifikan. Artinya usaha yang dilakukan ustadz tersebut benar-benar sebagai suatu pengetahuan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh santri dan kehidupan kesehariannya. Hal ini terbukti dengan seringnya ustadz memberikan pengarahan kepada santri tentang berperilaku atau ber-etika yang baik, kini berubah menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menjunjung tinggi moralitas.<sup>56</sup>

Terkait dengan itu salah seorang siswa menjelaskan bahwa:

“Kami merasa selalu diawasi oleh para ustadz di sini mengingat setiap pelanggaran yang dilakukan selalu dipanggil dan langsung dinasehati. Karena seringnya diingatkan seperti itu, kami merasa malu untuk melakukan pelanggaran lagi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ustadz Bahrul Hidayat , selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 14April 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi,M.Sy, selaku Kepala Madrasah di Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin , 16April 2018

<sup>57</sup> Wawancara dengan fikrul pada tanggal 19April 2018

Dengan demikian pengarahan yang dilakukan oleh ustadz sangat penting dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung.

## 2. Penciptaan Suasana Religius

Sebagai sebuah yayasan yang berada di lingkungan masyarakat yang religius, mau tidak mau harus memiliki ciri khas tersendiri dari keberadaannya tersebut. Ciri yang membedakan Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung ini dengan Madrasah lainnya adalah penciptaan suasana yang religius dalam kegiatan kependidikan yang berlangsung didalamnya.

Dalam hal ini diungkapkan oleh ustadz Rokibul Mujib, beliau mengatakan bahwa:

“Penciptaan suasana yang religius merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh Madrasah yang diprakarsai oleh para ustadz dan dalam rangka membentuk santri yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>58</sup>

Dalam penciptaan suasana yang religius yayasan Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung diharapkan dapat menunjang terhadap tuntutan masyarakat dan adanya tantangan globalisasi. Betapa tidak, penciptaan suasana religius sangat memberikan peluang besar terhadap Madrasah berkaitan dengan keberhasilan santri untuk berperilaku agamis yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib, S.Pd, selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: 24 April 2018

Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Kami sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh para ustadz untuk membina santri melalui suasana atau bisa dikatakan dakwah. Dan ternyata hasilnya sangat baik sekali. Terbukti dengan penampilan santri yang semula tidak baik, nakal, suka ribut dengan temannya menjadi agak sopan santun dan berperilaku baik.<sup>59</sup>

Dalam hal ini penciptaan suasana religius merupakan suatu langkah awal untuk membiasakan santri melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan oleh agama dan menghindari larangan-larangan yang ditetapkan oleh agama Islam. Berdasarkan hasil observasi 15 April 2018 pelaksanaan suasana religius nampak dalam kegiatan Madrasah yang bernuansa islami diantaranya adalah:

- a. Membaca kitab kuning maupun lalaran nadoman atau hafalan bersama dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keberagaman lainnya yang diharapkan santri mampu mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- b. Diwajibkan bagi seluruh santri/santriwati dan ustadz/ustadzah untuk mengenakan pakaian rapi dan agamis.<sup>60</sup>

Santri klas I Wustho , Risa syahputra Menyatakan bahwa:

“Suasana dimadrasahdirasakan seperti sangat harmonis antara ustadz dan santri. Karena ustadz biasanya memberi guyonan di tengah pelajaran berlangsung mas.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin , 16 April 2018

<sup>60</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018

<sup>61</sup> Wawancara dengan Risa Syahputra selaku santri Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung, tanggal 19 April 2018

Ustadz Bahrul Hidayat selaku Ustadz di Madrasah menyatakan bahwa:

“Hasil positif yang diperoleh dari upaya penciptaan suasana religius tersebut dirasakan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas, beliau menyatakan bahwa kerja sama dari semua unsur Madrasah baik kepala Madrasah, Ustadz maupun staf yang lain untuk ikut memberikan dukungan terhadap penciptaan suasana religius membuahkan hasil yang sangat baik sekali.<sup>62</sup>

### 3. Pembudayaan Ber-etika baik di Madrasah

Upaya dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung selanjutnya adalah pembudayaan ber-etika di madrasah. Artinya santri di madrasah di didik untuk mampu bertutur kata yang sopan, berperilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas agama. Budaya di madrasah dijadikan sebagai suatu cara efektif dalam membentuk perilaku santri yang mengedepankan nilai-nilai susila dan etika beragama.

Pada pelaksanaan pembudayaan ber-etika menurut Bapak Kepala Madrasah dimaksudkan untuk membiasakan santri selalu berbuat baik sesuai dengan etika, baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tuntunan agama Islam khususnya. Sebagaimana pernyataan beliau bahwa:

“Pembiasaan ini menjadi motivasi bagi santri untuk selalu melakukannya, baik di madrasah maupun di luar madrasah, sehingga santri akan terbiasa berakhlak mulia. Dan dengan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadz Bahrul Hidayat, selaku ustadz di Madrasah Pon.Pes MIATulungagung: Sabtu, 14April 2018

adanya pembudayaan ber-etika di madrasah ternyata memberikan suatu dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian santri, disamping juga mengangkat martabat madrasah. Dalam pembudayaan ber-etika ini, sekolah memberikan reward (penghargaan) berupa pujian langsung kepada santri dan memberikan punishment (hukuman) kepada santri yang melanggar peraturan.<sup>63</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan pembudayaan ber-etika di madrasah merupakan suatu peraturan yang ditetapkan oleh madrasah terhadap santrinya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis agar santri disiplin dan memahami peraturan madrasah dan upaya mendidik karakter keberagaman santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa walaupun budaya tertib ber-etika ditegakkan, masih ada saja santri yang membolos.<sup>64</sup> Hal ini diakui oleh Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Santri yang biasanya membolos ini sulit untuk dihilangkan mengingat tempat tinggal jauh dari madrasah. Kami sebagai guru hanya mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada mereka agar tetap melaksanakan peraturan madrasah.<sup>65</sup>

Walaupun masih ada kasus-kasus santri membolos, secara keseluruhan santri tetap tertib melaksanakan peraturan madrasah.

## **B. Temuan Penelitian**

Ditengah-tengah kehidupan yang penuh dengan kegelisahan, kenakalan remaja, dan lain sebagainya, Madrasah Pondok Pesantren MIA

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi, M.Sy, selaku Kepala Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin, 16 April 2018

<sup>64</sup> Observasi pada tanggal 15 April 2018

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak H Bagus Ahmadi, selaku Kepala Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung: Senin, 16 April 2018

Tulungagung mengadakan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter keberagaman santri yang dilakukan oleh berbagai upaya. Upaya kepala madrasah, ustadz dan pihak-pihak madrasah dalam menyadarkan nilai tentang karakter keberagaman santridilakukan dengan intensitas tertentu dan penataan situasi yang tepat serta selalu dilakukan dengan berulang-ulang dalam situasi yang dianggap tepat. Berikut upaya-upaya yang dilakukan di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung:

**1. Upaya Pembinaan karakterHablumminallohMelalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Peantren MIA Tulungagung**

Dalam hal ini yayasan Pendidikan di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung para ustadz untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan anjuran perspektif islam, mengemban amanat sebagai ustadz bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatannya, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas kerasulan dan ketuhanan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah sebagai Rabb, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk yang utama, sedangkan tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan pesan Tuhan kepada umat manusia. Seperti halnya di Madrasah Pon.Pes MIA untk selalu memberi pegarahan Membaca kitab kuning, menghafal nadoman, Sholat fardhu lima waktu dan beraklakul karimah.

Adapun dalam upaya pembiasaan karakter *Hablumminalloh* melalui kegiatan keagamaan santri yang dilakukan yaitu, menertibkan membaca kitab kuning, menghafal nadoman, sholat berjamaah, dan beramal lainnya.

## **2. Upaya Pembinaan Karakter *Hablumminannas* Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung**

Dalam hal ini yayasan pendidikan di Madrasah Pondok Peantren MIA Tulungagung, terutama para ustadz harus segera membimbing dan memberi contoh kepada santrinya untuk menjalankan semua perintah agama. Hal ini terlihat dari hasil temuan yang menjadikan madrasah sebagai pusat memperoleh pengetahuan tentang agama dan tentu saja dijadikan pusat pembiasaan dalam pembinaan karaktermelalui kegiatan keagamaan santri, pemberian pengetahuan dan pengalaman keagamaan di madrasah adalah sebuah kewajiban ustadz dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar juga sekaligus sebagai pendidik jiwa beragama anak, terutama dalam memberikan pemahaman keagamaan. Adapun dalam upaya pembinaan karakter islami melalui kegiatan keagamaan santri yaitu:

- a. Menerapkan Metode Pebiasaan, seperti Menghormati Guru, sifat tawadu', mengucapkan salam ketika akan masuk ke ruang guru, menaati tata tertib.
- b. Menggunakan Metode Ceramaah

c. Menggunakan metode pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran.

**3. Upaya Pembinaan Karakter Hablumminal Alam Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung.**

Dalam hal ini yayasan Pendidikan di Madrasah Pon.Pes MIA Tulungagung para ustadz untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan anjuran perspektif islam, mengemban amanat sebagai ustadz bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatannya, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas yang menanamkan sifat-sifat dengan ber karakter keislaman mencintai sesama, menjaga keharmonisan serta menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Dalam hal ini para ustadz dalam menanamkan pemahaman Hablumminal Alam yaitu dengan membiasakan santri untuk selalu menjaga lingkungan khususnya dalam kelas. Santri membuat jadwal piket dan sebelum pelajaran di mulai kelas harus terlihat bersih dan nyaman, tidak hanya itu ustadz juga ikut andil dalam kegiatan tersebut yaitu setiap selasa santri di haruskan bersih-bersih lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sekitar.

**4. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Ustadz Dalam Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung.**

Kendala yang dihadapi ustadz dalam Pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri di Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kendala dari siswa yaitu masih ada santri yang membolos, kurangnya kesadaran santri akan pentingnya nilai agama sehingga mereka tidak langsung berangkat menuju madrasah melainkan membolos dan mampir ke warung kopi, serta kurangnya minat santri.
- b. Kendala dari guru yaitu kurang kompaknya antara ustadz yang ada di madrasah sehingga pelaksanaan pembinaan tidak maksimal, kurangnya persiapan dalam pembelajaran. Terkadang ada yang izin tidak mengajar karena hal kepentingan yang mendadak.

Adapun Solusi yang harus di hadapi ustadz adalah yaitu Dengan selalu menjelaskan program madrasah secara rutin dan istiqomah, selain itu dalam setiap pelajaran apapun ustadz selalu memberikan penanaman akhlak kepada santri. Disamping itu Madrasah Pondok Pesantren MIA Tulungagung juga melakukan kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan santri dengan beberapa cara; yaitu:

- a. pengarahan oleh ustadz di sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif, suasana belajar yang aman dan nyaman, tidak terganggu dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari etika dan moral agama. Hal ini juga didukung lingkungan yang bernuansa islami.

- b. Penciptaan suasana yang religius dengan membiasakan santri untuk selalu berbuat baik sesuai dengan etika, baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tuntunan agama Islam khususnya Pembinaan karaktermelalui kegiatan keagamaan santri untuk selalu melakukannya baik di madrasah maupun di luar madrasah.
- c. Pembudayaan ber-etika baik dimadrasah yang nantinya dapat merubah sifat, perilaku maupun tindakan santri agar sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Penanaman akan cinta terhadap lingkungan, keindahan dan kebersihan menjadi hal yang penting, dengan kebersihan, iman pun juga akan bertambah kuat. Dengan adanya hal ini santri bisa memahami norma tentang keindahan dan kebersihan sehingga nanti ketika terjun di masyarakat atau lingkungan bisa lebih mudah dalam menerapkan keteladanan tersebut.